**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Simpulan**

Bedasarkan hasil pembahasan penelitian penerapan maksim kuantitas dan maksim kualitas pada proses belajar mengajar guru dan siswa di SMA Ma’arif Bangkalan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan maksim kuantitas banyak ditemukan hampir disemua data yang dikumpulkan. Berdasarkan korpus data yang ada, ditemukan tuturan- tuturan dengan mematuhi maksim kuantitas dengan faktor-faktor yang berbeda-beda. Percakapan yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam data yang ditemukan jelas dan informatif. Demikian juga jawaban-jawaban yang disampaikan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tanpa harus ditambah informasi lain, tuturan tersebut sudah dapat dipahami dengan baik dan jelas maksudnya oleh penutur. Selain itu ditemukan beberapa tuturan yang melanggar maksim kuantitas. Pelanggaran tersebut banyak ditemukan di kelas IPA 3, yaitu ketika mata pelajaran sejarah. Pelanggran tersebut terjadi ketika interaksi percakapan memang tidak terkontrolnya berbicara yang efektif. Sehingga penutur memberikan informasi yang berlebihan, selain itu siswa terkadang belum paham terhadap materi yang dipelajari sehingga memberikan informasi yang salah. Siswa yang kurang fokus juga bisa memberikan jawaban yang kurang relevan. Hal ini dibuktikan pada bagian penyajian hasil penelitian dan analisis data.

60

1. Berbeda dengan penerapan maksim kualitas yang banyak ditemukan pelanggarannya, pelanggaran maksim kualitas lebih sedikit ditemukan, hanya ada beberapa tuturan saja yang melanggar selebihnya tuturan-tuturan guru ataupun siswa yang berbentuk percakapan sudah mematuhi prinsip kerja sama maksim kualitas. Pertanyaan yang diajukan guru ataupun siswa jelas dan benar. Demikian juga jawaban yang diberikan oleh guru ataupun siswa sesuai dengan fakta dan didasarkan bukti-bukti yang jelas. Beberapa pelanggaran yang terjadi hanya dipicu karena ingin memunculkan suasana humor di dalam kelas.
2. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi maksim kuantitas dan maksim kualitas pada proses belajar mengajar di SMA Ma’arif Bangkalan diantaranya adalah kejelasan pesan saat berkomunikasi dengan percakapan yang efektif, tingkat pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan, tingkat pengetahuan siswa dalam memahami materi pelajaran, ketepatan guru dalam menggunakan teknik dan metode saat mengajar dan penggunaan alokasi waktu yang efisien.

**5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang telah peneliti temukan, pada bagian ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap pada penelitian lanjutan terhadap penerapan prinsip kerja sama khususnya maksim kuantitas dan kualitas di lingkungan pendidikan menggunakan teknik analisis yang lebih mendalam dengan kajian yang menarik.
2. Temuan penelitian dapat dijadikan sebagai masukan ataupun cerminan bagi guru dan siswa guna memperluas pemahaman tentang prinsip kerja sama dalam pembelajaran. Dengan pemahaman yang luas maka guru dan siswa bisa menilai dan mengembangkan percakapan yang seperti apa yang bisa membantu menciptakan pembelajaran dengan pencapaian tujuan yang jauh lebih baik.
3. Temuan penelitian ini bisa dijadikan refrensi bagi guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mengkritisi setiap percakapan yang diujarkan. Untuk bisa diupayakan bertutur yang memiliki kontribusi yang maksimal terhadap mitra tutur, dalam hal ini guru dan siswa dikelas. Guru dan siswa juga bisa menilai tuturan-tuturan yang tidak perlu atau berlebihan bisa koreksi kembali.
4. Temuan penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian untuk melihat dampak-dampak yang bisa muncul dalam pembelajaran sebagai akibat dari sebuah percakapan, sehingga guru dan siswa bisa mengontrol diri untuk berupaya selalu memberi dampak yang positif untuk keberlangsungan pembelajaran.